

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN UNTUK ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (STUDI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II LOMBOK TENGAH)

Muh. Shofiyuddin¹; Yuliatin²; Bagdawansyah Alqadri³; Risprawati⁴

Universitas Mataram

muh.shofiyuddin05@gmail.com ; yulianram@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of personality development programs for children correctional education and the factors that influence the implementation of the coaching program personality for correctional students in LPKA class II Central Lombok. The research approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. Research subjects and informants This was determined by purposive sampling technique. The data that has been collected is analyzed systematically descriptive method through data reduction steps, data presentation and conclusion drawing. The results in this study are the implementation of personality development programs for correctional students in LPKA Class II Central Lombok includes: implementation of fostering devotion to God The Almighty, awareness of the nation and state, intellectual, attitude and behavior, health physical and spiritual, legal awareness and healthy reintegration with society. Factor internal implementation of personality development includes coaching facilities, human resources people, the quality of the personality development program, the cooperative attitude of the students correctional facilities and adequate budget. External factors of the implementation of the coaching program personality, namely the cooperation with related agencies.

Keywords: *Personality Development; Correctional Students*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik pemsyarakatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas II Lombok Tengah. Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dan informan penelitian ini ditentntukan dengan teknik purposive sampling. Data yang telah terkumpul di analisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas II Lombok Tengah meliputi: implementasi pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani, kesadaran hukum serta reintegrasi sehat dengan masyarakat. Faktor internal implementasi pembinaan kepribadian meliputi: fasilitas pembinaan, sumber daya manusia, kualitas program pembinaan kepribadian, sikap kooperatif

anak didik pemasyarakatan dan anggaran dana yang cukup. Faktor eksternal implementasi program pembinaan kepribadian yaitu adanya kerjasama dengan instansi terkait.

Kata Kunci: Pembinaan Kepribadian; Anak Didik Pemasyarakatan

PENDAHULUAN

Perkara penting dan mengkhawatirkan yang terjadi dalam bangsa Indonesia waktu ini yaitu berkaitan dengan krisis nilai-nilai karakter bangsa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya berbagai jenis kejahatan dan kasus kriminal misalnya kecanduan narkoba, pornografi, pembunuhan, kekerasan antar remaja, perampokan, tawuran, seks bebas dan perbuatan lainnya yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa pada kehidupan masyarakat (Republika.co.id, 2019). Kasus kriminal yang muncul tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi anak juga terlibat menjadi pelaku kejahatan. Menurut berita cnnindonesia.com pada 9 Februari 2021 menunjukkan bahwa kasus kejahatan yang melibatkan anak-anak meningkat setiap tahun. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan sejak tahun 2011 hingga akhir 2021 sebanyak 14.517 anak di Indonesia terlibat dalam kasus pidana. Jumlah anak yang menjadi pelaku juga meningkat drastis pada tahun 2021 sebanyak 1.434 kasus (Statistik, 2018). Menurut Komisioner KPAI Putu Elvina jenis kejahatan terhadap anak di dominasi kasus perlindungan anak, pencurian, geng motor dan pembegalan (Sindonews.com, 2019).

Anak-anak yang terlibat dalam masalah kriminal juga harus diadili. Proses hukum anak tentu berbeda dengan orang dewasa. Perbedaannya terletak pada sebelum anak dibawah umur memasuki persidangan. Lembaga penegak hukum, keluarga dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mengupayakan proses penyelesaian perkara di luar pengadilan, khususnya melalui pengalihan (diversi) berdasarkan pendekatan keadilan restorative (Indonesia, 2015). Proses penyelesaian kasus yang melibatkan pelaku anak diberikan perlakuan khusus pada setiap tahapan proses pengadilan. Mulai dari penyidikan, penuntutan hingga putusan pengadilan anak secara khusus ditangani. Perawatan terdiri dari memberikan perlindungan dan dukungan selama proses diversi yang dilakukan oleh pembimbing kemasyarakatan di setiap tingkat pemeriksaan.

Seorang anak yang dinyatakan bersalah oleh putusan pengadilan atau hakim atas kasus kejahatan yang dilakukan maka akan menjalani hukuman pidana yang ditempatkan pada lembaga khusus (Sembiring, 2009). Badan yang berwenang dalam hal ini untuk menyelenggarakan pembinaan khusus bagi anak yang berada dibawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Pradilan Pidana Anak pada pasal 1) (Indonesia, 2012). Lembaga ini sebagai teknik pelaksana dalam pembinaan, pembimbingan dan penerapan disiplin anak. Anak berhak mendapatkan perawatan, pengawasan, dukungan, pendampingan, pelatihan dan pendidikan serta hak-hak lain berdasarkan peraturan perundang-undangan (Indonesia, 2014).

Tujuan didirikan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah untuk memberikan pembinaan kepada anak didik pemasyarakatan supaya tumbuh menjadi manusia seutuhnya yang sadar akan perbuatannya, mampu memperbaiki diri, yang berperan aktif dalam pembangunan, memiliki moral yang tinggi dan menjadi manusia yang bertanggung jawab serta tidak mengulangi kesalahannya lagi sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat. Anak-anak yang menjalani hukuman di LPKA akan dibina kepribadiannya melalui program pendidikan yang mencakup pembinaan kepribadian. Melalui pembinaan kepribadian ini anak akan dibimbing menuju pembinaan intelektual dan pengembangan karakter (Rahman, 2015).

Kemudian tujuan pembinaan kepribadian ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang beretika baik dan berperilaku santun sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian melalui pembinaan kepribadian ini diharapkan mampu menghasilkan warga Negara yang memiliki keimanan dan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, pengetahuan dan kemampuan yang menjunjung tinggi demokrasi yang selaras dengan sila dan nilai pancasila (Sjarkawi, 2008). Maka dengan adanya implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik pemasyarakatan yang dilaksanakan oleh LPKA. Program tersebut harus lebih dioptimalkan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program. Tujuannya supaya kepribadian anak dapat terbentuk dari penanaman nilai-nilai yang di biasakan selama proses pembinaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah Jalan Raya Tojong-ojong Desa Selebung Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik masyarakat dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah (Moelong, 2007).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Pembinaan dan Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Bimbingan Masyarakat. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah anak didik masyarakat dan petugas LPKA yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Bungin, 2001).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Program Pembinaan Kepribadian Untuk Anak Didik Masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah dapat diamati berdasarkan substansi pembinaan kepribadian yang mencakup implementasi pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani, kesadaran hukum serta reintegrasi sehat dengan masyarakat sebagai berikut:

1. Pembinaan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mencakup dua kegiatan diantaranya:

a. Bimbingan Rohani

Terkait bimbingan rohani ini selaku petugas di LPKA ini mereka mendatangkan ustadz yang akan memberikan ceramah dan materi-materi yang berbeda setiap minggunya untuk anak didik pemasyarakatan. Bimbingan rohani yang dalam hal ini bekerjasama dengan Kemenag Loteng. Kemenag mengirimkan penyuluh untuk datang ke LPKA untuk memberikan atau menyampaikan materi-materi yang berbeda setiap harinya. Ketika proses kegiatan berlangsung dari Kemenag mereka bisa memilih tempat belajar sesuai dengan pelajarannya apa. Jika pelajaran dari Kemenag tentang Membaca AL-Qur'an biasanya di masjid, tapi kalo tentang ilmu fiqih dan lainnya bisa dilakukan di dalam kelas tinggal kita fasilitasi saja.

b. Pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari petugas LPKA juga tetap memberikan pembinaan berupa pembinaan iman dan taqwa yang difokuskan pada pengajaran membaca AL-Qur'an, shalat fardhu berjamaah yang dilanjutkan dengan tausiyah. Tujuannya supaya anak lebih menyadari akan kesalahan-kesalahannya. Intinya supaya mereka bisa bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara dilakukan sejak awal proses pemasyarakatan. Salah satunya melalui pelaksanaan upacara kesadaran berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan setiap hari senin. Sama seperti upacara pada umumnya yang sebelumnya anak didik dilatih atau gladi dulu oleh petugas. Nanti ditunjuk secara bergiliran siapa saja yang menjadi petugas upacara bendera dan yang menjadi Pembina dari petugas LPKA sendiri sesuai yang telah dijadwalkan.

3. Pembinaan Intelektual

Pembinaan yang berkaitan dengan intelektual kita ada program pendidikan formal dan pendidikan non-formal yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lombok Tengah. Untuk pendidikan formal dilaksanakan di SD-SMPN 02 Batukliang dan untuk SMA nya bekerjasama dengan SMAN Terbuka Narmada. Sedangkan untuk pendidikan non-formalnya dilaksanakan di LPKA sendiri dan petugas yang menjadi tenaga pengajarnya. Tenaga pengajarnya juga kita dari SD-SMPN 02 Batukliang. Kegiatan belajar di PKBM pada umumnya sama, anak didik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Yang mana tenaga pengajarnya kita datangkan dari luar, yakni SD-SMPN Satu atap ini, selain itu juga petugas LPKA sendiri yang menjadi tenaga pengajarnya. Tujuannya agar anak memiliki ilmu pengetahuan, bisa menjadi cerdas.

4. Pembinaan Sikap dan Perilaku

Sejak anak masuk LPKA, pembinaan sikap dan perilaku telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pemberian contoh cara bersikap yang baik, sopan dan santun dalam berbicara. Tidak jarang mereka yang masuk memiliki sikap yang kurang baik dan santun sehingga perlu diberikan pengajaran. Ini proses selama pembinaan untuk sikap dan perilaku yang kita ajarkan kepada anak agar selalu memiliki sikap yang baik kepada siapapun, terutama ketika baru awal masuk. Jika ada yang tidak sesuai, maka kita tegur. Hal ini penting mengingat anak rata-rata dari latar belakang sikap dan perilaku yang bebas.

5. Pembinaan Kesehatan Jasmani dan Rohani

Memberikan edukasi tentang bagaimana menjaga kesehatan lingkungan, baik dari cara membersihkan pondok hunian, kebersihan diri juga tetap diperhatikan. Terkadang ada yang malas mandi dan tidak cuci baju, namun itu tetap di tegur oleh petugas dan jika ketahuan maka akan tetap diberikan hukuman atau sanksi agar bisa menjadi sebuah pembiasaan yang baik bagi mereka. Selain itu juga ada program olahraga, ada lapangan tenis yang multifungsi yang bisa digunakan anak didik tergantung olahraga apa yang ingin mereka lakukan. Di samping itu setiap hari setelah melakukan kebersihan maka rutin berolahraga. Selain itu di dalam program KBM ada juga pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Proses pelaksanaannya kita laksanakan setiap hari berupa lari keliling lapangan, push up, sit up, pull up. Kalau mau dilanjutkan dengan main voli, silahkan setelah pemanasan.

6. Pembinaan Kesadaran Hukum

Pembinaan kesadaran hukum bentuknya berupa penyuluhan, sesekali meminta bantuan kantor wilayah untuk memberikan penyuluhan agar anak memiliki kesadaran hukum. Sedangkan untuk pembinaan kesehariannya kami secara personal memberikan bantuan. Jika ada yang perlu dikonsultasikan oleh anak kami siap menerima. Prosesnya seperti penyuluhan pada biasanya, selain itu intens juga melalui wali pemasyarakatannya. Setiap wali asuh bertanggung jawab kepada anak didik, baik itu berkaitan dengan permasalahan di luar mereka bisa curhat dan konsultasi dengan walinya. Jadi walinya lah yang mengetahui bagaimana perkembangan selama di dalam LPKA. Jadi ketika diusulkan program integrasi, maka walinya tempat kita meminta keterangan apakah anak bisa di rekomendasikan atau tidak.

7. Pembinaan Reintegrasi Sehat dengan Masyarakat

Secara umum melalui CB (Cutit Bersyarat) dan PB (Pembebasan bersyarat). Jadi anak ini bisa tidak melaksanakan pidananya secara keseluruhan. Artinya anak bisa menjalani setengah masa pidananya saja di LPKA dan setengahnya lagi dia dilaksanakan diluar melalui program CB dan PB ini. Tentunya melalui syarat-syarat tertentu. Tujuan dilaksanakannya supaya bisa menyatu dengan masyarakat sebelum dia dinyatakan bebas murni, jadi proses itulah dia tetap dipantau oleh Bapas karena statusnya klien Bapas. Disana dia dipantau, diawasi apabila ada tingkah laku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang disyaratkan maka anak itu bisa dimasukkan lagi ke dalam LPKA. Untuk memberikan usulan integrasi tentunya melalui petugas pembinaan LPKA, kemudian setelah SK keluar baru kita limpahkan ke Bapas untuk membimbing dan yang mengawasi adalah kejaksaan dan mengontrol dari kepolisian. Jadi ini proses belajar mereka untuk diterjunkan ke dalam masyarakat.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Prgram Pembinaan Kepribadian Untuk Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Kelas II Lombok Tengah

1. Fasilitas Pembinaan

Berupa sarana olahraga untuk bermain voli, sepak bola. Kemudian ada ruang kelas untuk menunjang proses belajar mengajar tapi untuk ketersediaan meja terbatas sehingga terkadang duduk lesehan, adanya Musholla untuk kegiatan pembinaan IMTAQ beserta ketersediaan Al-Qur'an. Selain itu ada lapangan untuk senam, ada aula dan sebagainya dan semua fasilitas tersebut cukup mendukung pelaksanaan pembinaan.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam hal SDM dari kami kurang, selain dari Kemenag kami hanya mempunyai petugas yang bisa dikatakan ustadz itu cuma satu, yang lainnya biasa-biasa saja. Tidak ada latar belakang atau disiplin keilmuan kami dari bidang agama. Jadi kami hanya mengajar secara otodidak. Jumlah petugas secara keseluruhan 64 orang. Menurut saya petugas disini dalam melaksanakan pembinaan belum sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, karena kami dasar atau disiplin keilmuannya dari hukum. Sementara disini kami menyelenggarakan pendidikan yang tentunya bermacam-macam ilmu pendidikan diberikan seperti sekolah formal pada umumnya. Jadi untuk mengatasinya kami bekerjasama dengan tenaga luar, kami tidak memiliki tenaga pengajar

matematika, fisika, IPA tapi kalau seperti Ppkn, sosiologi, IPS bisa kita handle sendiri. Mungkin untuk kedepan ini menjadi bahan pertimbangan untuk kementerian kita supaya di rekrut pegawai yang latar belakang atau disiplin keilmuan dari keguruan. Tingkat sarjana lebih diperbanyak lagi.

3. Anak Didik Pemasyarakatan

Secara keseluruhan kami menilai bahwa setiap pelaksanaan program terdapat perubahan pada anak didik. Jadi tetap kami assessment, sebelum atau baru masuk ke LPKA kami assessment, menilai tingkah lakunya kemudian pada saat pertengahan atau pada saat menjalani pembinaan kami juga melakukan assessment atau pemantauan untuk menilai apakah ada perubahan atau tidak. Nanti pada saat puncaknya atau akhirnya ketika anak mau diusulkan untuk CB dan PB, dia harus memenuhi target kita, harus ada perubahan. Jika tidak, bisa saja kita tidak usulkan. Kemudian kami mencoba merangkum program pembinaan sesuai dengan bakat dan minat anak didik, walaupun banyak yang tidak sesuai. Tapi mereka tetap ikut menunjang dan antusias mengikuti setiap pembinaan, hambatannya pada sarana dan prasarannya saja.

4. Program Pembinaan Kepribadian

Setiap program pembinaan kepribadian kami rasa sudah cukup efektif, ada beberapa anak yang sudah merasakan manfaatnya. Apalagi ketika sudah bebas, mereka kadang memberi kabar dan mengucapkan terimakasih kepada kami karena sudah banyak diajarkan banyak hal sehingga ada rasa kebanggaan tersendiri dari kami sebagai petugas karena sudah merasa berhasil mendidik.

5. Anggaran Dana

Untuk program pembinaan kita ada anggaran dananya dari internal LPKA sendiri maupun itu APBN. Kami rasa dana ini sudah cukup untuk melaksanakan pembinaan dan nyatanya tetap berjalan. Anggarannya sekitar 40-an juta.

6. Hubungan Kerjasama dengan Instansi Lain

Tentu, perlu ada terjalin kerjasama dengan instansi lain karena ini sangat penting sekali. Untuk pelaksanaan pembinaan kita bekerjasama dengan Kementerian Agama Lombok Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lombok Tengah, SD-SMPN Satu Atap 02 Batukliang, SMAN Terbuka Narmada, BPPAUD dan DIKMAS, PKBM Bani Hasyim, kita juga pernah bekerjasama dengan Yayasan Harapan, BPTP, LSM Komunitas Solah dan lain sebagainya.

Pembahasan

Implementasi Program Pembinaan Kepribadian Untuk Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah

1. Pembinaan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

a. Bimbingan Rohani

Materi yang disampaikan penyuluh berkaitan dengan ilmu agama meliputi fiqih, aqidah dan sejarah kebudayaan islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Tampubolon, 2017) bahwa secara konseptual materi dakwah keislaman bergantung pada tujuannya yang hendak dicapai, namun secara global materi keislaman dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok permasalahan yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariat) dan masalah budipekerti (akhlakul karimah).

b. Pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Melalui pembinaan ini anak dibina untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa “dengan harapan anak didik dapat meningkatkan iman dan taqwanya. Selain itu anak dapat menyadari akibat dari kesalahan-kesalahannya, mampu meningkatkan akhlak yang baik sehingga dapat terbentuk karakter dalam diri anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sujanto, 2014) bahwa ketaqwaan seseorang senantiasa meningkat apabila mendekatkan diri dan menanamkan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengerjakan segala amalan yang diperintahkan-Nya”

2. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kegiatan upacara bendera sebagai salah satu upaya menumbuhkan budi pekerti luhur dan karakter bangsa pada anak didik terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. “Tujuannya agar anak didik menjadi warga negara yang mengetahui kondisi negaranya sehingga bisa lebih mencintai bangsa dan negaranya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat direktorat binkemas dan pengentasan anak (Anak, 2015) bahwa pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan upacara bendera bertujuan untuk menyadarkan anak agar dapat menjadi anak yang baik, cinta tanah air, berbakti bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pembinaan Intelektual

Pembinaan kemampuan intelektual diwujudkan dalam bentuk program pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Pradilan Pidana Anak pada pasal 85 bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak wajib menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, keterampilan, pembinaan “dan pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Indonesia, 2012). Dengan demikian setiap anak yang berhadapan dengan hukum berhak memperoleh pendidikan.

4. Pembinaan Sikap dan Perilaku

pembinaan “sikap dan perilaku diwujudkan dalam bentuk pemberian teladan yang baik dan pengajaran bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Asyida, 2015) bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendidik dan membina karakter yang lebih mengedepankan aspek perilaku dengan menggunakan strategi melalui penanaman nilai dengan pemberian teladan.

5. Pembinaan Kesehatan Jasmani dan Olahraga

Olahraga pada “dasarnya merupakan suatu kebutuhan di dalam kehidupan agar kondisi fisik dan kesehatan tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan (Maharis, 2015) bahwa olahraga kesehatan tidak hanya melatih aspek jasmani, namun juga menjangkau aspek rohani dan aspek sosial. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang jumlahnya banyak dengan suasana yang informal, menimbulkan rasa gembira yang akan memberikan pengaruh positif terhadap rohani yang mendorong terjadinya pergaulan tanpa memandang kedudukan sosial.

6. Pembinaan Kesadaran Hukum

pembinaan kesadaran “hukum diwujudkan dalam bentuk program penyuluhan hukum kepada anak didik masyarakat. Tujuannya agar anak mencapai kadar kesadaran hukum yang tinggi, sehingga”sebagai warga negara yang baik mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam rangka ikut menegakkan hukum dan keadilan, ketertiban, ketentraman serta perilaku yang taat terhadap hukum. Selain itu agar anak juga sadar akan kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat agar nantinya saat bebas tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat direktorat binkemas dan pengentasan anak (2017:56) bahwa pembangunan kesadaran hukum diberikan melalui penyuluhan hukum bertujuan untuk membentuk kesadaran hukum baik selama berada di LPKA maupun setelah kembali di tengah-tengah masyarakat.

7. Pembinaan Reintegrasi Sehat dengan Masyarakat

pembinaan reintegrasi sehat dengan masyarakat diwujudkan dalam bentuk “program asimilasi, pembebasan bersyarat, maupun cuti bersyarat. Program tersebut dilaksanakan ketika anak didik telah memenuhi 1/2 sampai dengan 2/3 dari masa pidananya dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Hal tersebut sesuai dengan Permenkumham Nomor 18 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada pasal 1 angka 6 bahwa pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas dan cuti bersyarat adalah program pembinaan untuk mengintegrasikan narapidana dan anak ke dalam kehidupan masyarakat setelah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan (Indonesia, 2015).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Pembinaan Kepribadian Untuk Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah

1. Fasilitas Pembinaan

Fasilitas merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Maharis, 2015) bahwa pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara dan memperkaya khazanah belajar, sumber-sumber belajar juga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas belajar.”

2. Sumber Daya Manusia

Direktorat Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia hendaknya menyiapkan petugas dari berbagai disiplin ilmu yang terampil dan kompeten untuk bidang ilmu yang diperlukan, karena dalam upaya membangun pendidikan nasional diperlukan pendidik dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Hal tersebut sesuai dengan pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

3. Anak Didik Pemasyarakatan

Pembinaan “kepribadian adalah sikap kooperatif anak didik pemasyarakatan. Anak didik ikut menunjang setiap pelaksanaan program pembinaan kepribadian. Mereka antusias dalam mengikuti setiap kegiatan walaupun terkadang harus ada dorongan dan motivasi yang dilakukan oleh petugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sujanto, 2014) bahwa seorang pendidik harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik, antara lain memperhatikan prinsip-prinsip peserta didik akan bekerja keras apabila ia memiliki minat dan perhatian terhadap suatu pekerjaan, memberikan” tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil “ kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.”

4. Program Pembinaan Kepribadian

Faktor internal yang sangat mempengaruhi proses kegiatan pembinaan kepribadian untuk anak didik pemasyarakatan adalah kualitas program pembinaan kepribadian. Setiap program pembinaan kepribadian yang telah dilaksanakan sudah cukup efektif bagi anak didik. Hal ini terlihat dari tidak adanya kasus residivis anak pada tahun 2022 ini. Selain itu terdapat perubahan yang terjadi dari segi sikap dan perilaku dari anak didik ke arah yang lebih baik selam mengikuti pembinaan.

5. Anggaran Dana

Anggaran dana pembinaan yang disalurkan pemerintah melalui APBN untuk LPKA Kelas II Lombok Tengah pada tahun 2022 yakni sekitar Rp 43.000.000 sehingga untuk melaksanakan pembinaan kepribadian sudah cukup. Dengan demikian hendaklah diusahakan untuk memanfaatkan anggaran yang tersedia secara berhasil guna dan berdaya guna sehingga segala bentuk program pembinaan kepribadian dapat berjalan dengan baik.”

6. Hubungan Kerjasama dengan Intansi Lain

Pelaksanaan kerjasama sebagai salah satu cara yang efisien digunakan dalam rangka membantu LPKA Kelas II Lombok Tengah dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya terutama dalam pelaksanaan program pembinaan kepribadian agar berjalan secara maksimal. Selain itu diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik sehingga saling menguntungkan antara LPKA dengan lembaga dan instansi terkait. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan pada pasal 5 yang menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan “pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan

Pemasyarakatan, Menteri dapat mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait, badan-badan kemasyarakatan lainnya, atau perorangan yang kegiatannya sesuai dengan penyelenggaraan sistem pemasyarakatan.”

KESIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut. Implementasi program pembinaan kepribadian untuk anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah terdiri dari : (1) Pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan rohani dan pembinaan iman dan taqwa; (2) kesadaran berbangsa dan bernegara yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan upacara bendera dan kepramukaan; (3) intelektual yang diwujudkan dalam bentuk program pendidikan formal dan non-formal; (4) sikap dan perilaku yang diwujudkan dalam bentuk pemberian pengajaran teladan; (5) kesehatan jasmani dan rohani yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan olahraga dan senam; (6) kesadaran hukum yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan penyuluhan hukum; (7) reintegrasi sehat dengan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk program asimilasi, pembebasan bersyarat dan cuti bersyarat.

Tempat pelaksanaan pembinaan kepribadian yaitu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan kepribadian pada anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah yakni dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fasilitas pembinaan, sumber daya manusia, kualitas program pembinaan kepribadian, sikap kooperatif anak didik pemasyarakatan dan anggaran dana yang cukup. Faktor eksternal yaitu adanya kerja sama dengan instansi terkait yaitu Kemenag Kabupaten Lombok Tengah, Dikbud Kabupaten Lombok Tengah, DIKMAS NTB, dan polres Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyida, Vivid. 2015. *Pola Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2B Kabupaten Klaten*. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Kriminal 2018*. Badan Pusat Statistik:Jakarta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Airlangga University Press:Surabaya.

- Direktorat Bimkemas dan Pengentasa Anak. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Anak Dalam Proses Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*. Kementrian Hukum Hak Asasi Manusia.
- Maharis, Arkaham .2015. *Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo*. Universitas Negeri Semarang.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pemerintah Indonesia. 2012. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Pradilan Pidana Anak*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Keputusan Kebakiman Nomor M.02-Pk.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tabanan*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi Dan Penanganan Anak Yang Belum Berumur 12 (Dua Belas) Tahun*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Rahman, Abdul .2015. *Pembinaan Narapidana Anak (Studi Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Di Kota Makassar)*. Universitas Negeri Semarang
- Republika.co.id. 2019. *KPAI Terima Pengaduan 4.885 Kasus Anak Selama 2018*. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/plodj1428> pada tanggal 8 Januari 2019
- Sembiring, Nani Wita. 2009. *Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Oleh Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II-A Tanjung Gusta*. Universitas Sumatera Utara
- Sindonews.com. 2019. *KPAI Catat 11.116 Anak Tersangkut Tindak Kriminalitas*. Diakses dari <https://metro.sindonews.com/read/1386477/170/kpai-catat-11116-anak-tersangkuttindak-kriminalitas-1552489295> pada tanggal 13 Maret 2019
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara:Jakarta
- Sujanto, Agus. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Bumi Aksara:Jakarta
- Tampubolon, Eric. 2017. *Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru*.